

Determinan Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Mekanisme Good Corporate Governance Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Periode 2017-2019

Rina Putri Leksono¹⁾, Hari Setiono²⁾, M Bahril Ilmiddaviq³⁾
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Email : rinaputruleksono@gmail.com

Abstract

Transportation sector plays an important role in improving Indonesia's economy. But there is company transportation in Indonesia do earnings management. Implementing good corporate governance would be very helpful in minimize it. This purpose's study to determine the effect of GCG proxied by board of directors, independent commissioners, institutional ownership and foreign ownership of earnings management using discretionary accruals. The population is transportation subsector companies listed on IDX period 2017-2019. Samples amounted 15 companies obtained with purposive sampling technique. Quantitative research methods used with descriptive analysis, multiple regression, classical assumption and hypothesis test as data analysis. Results of this study, board of directors (0.799), independent commissioners (0.507) and foreign ownership (0.321) partially have no effect on earnings management (>0.05) while institutional ownership has significant effect on earnings management ($0.025 < 0.05$). Simultaneously all of these variables have no effect on earnings management ($0.184 > 0.05$). Company is expected to be more optimal in implementing GCG and closely monitor management so it can minimize earnings management.

Keywords: *Good Corporate Governance, Earnings Management, Discretionary Accrual.*

Abstrak

Sektor transportasi sangat berperan meningkatkan perekonomian Indonesia. Tetapi terdapat beberapa perusahaan transportasi di Indonesia yang melakukan manajemen laba. Penerapan *good corporate governance* akan sangat membantu dalam meminimalisir hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*. Populasinya adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel berjumlah 15 perusahaan diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan analisis deskriptif, regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis sebagai analisa data. Hasil penelitian ini, dewan direksi (0,799), komisaris independen (0,507) dan kepemilikan asing (0,321) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ($>0,05$) sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,025 < 0,05$). Secara simultan semua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ($0,184 > 0,05$). Perusahaan diharapkan dapat lebih optimal menerapkan GCG serta melakukan pengawasan dengan ketat pada pihak manajemen sehingga dapat meminimalisir manajemen laba.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Discretionary Accrual*

Tanggal Submit : 2 Maret 2022
Tanggal Revisi : 30 Maret 2022
Tanggal Publish : 31 Maret 2022

A. PENDAHULUAN

Sektor transportasi berperan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, serta dapat menjadikan Indonesia salah satu yang paling berpengaruh sehingga dikenal sebagai ekonomi yang terbesar di Asia Tenggara. Dilihat dari perkembangannya saat ini, transportasi di Indonesia semakin maju didampingi dengan maraknya teknologi yang semakin canggih, namun tak sedikit pula yang masih tertinggal sehingga mengalami kemerosotan pendapatan. Beberapa perusahaan mengalami laba rugi yang cukup signifikan hal tersebut dapat memicu terjadinya manajemen laba di perusahaan. Masalah tersebut dapat dicegah dengan menerapkan *good corporate governance*, sehingga tekanan pada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya semakin meningkat agar dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Contoh perusahaan transportasi di Indonesia yang diduga melakukan manajemen laba adalah Garuda Indonesia (GIAA). Menurut yang di beritakan oleh CNN Indonesia pada Selasa, 30 April 2019 lalu, bahwa Garuda Indonesia sedang mengalami kisruh terkait laporan keuangannya. Dikatakan bahwa “kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk mendatangi laporan keuangan 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018”.

Menurut Muzakkir (2016), pada perusahaan muncul manajemen laba karena ada konflik diantara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Melihat beberapa konflik dan kasus pelaporan keuangan yang tidak sesuai keadaan ekonomi perusahaan tersebut dapat diminimalkan dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* sehingga dapat memberi perlindungan untuk para pemegang saham dan kreditur guna untuk memperoleh kembali hak atas investasinya dengan wajar. *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk mengurangi manajemen laba dilihat dari segi non finansialnya. Proksi *Good Corporate Governance* pada penelitian ini ialah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing.

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang definisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), ialah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Dewan direksi merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan dan strategi jangka panjang perusahaan. Dewan direksi juga merupakan perwakilan para pemegang saham yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan agar tercapai tujuan sesuai dengan keinginan para anggota dewan demi meningkatkan laba perusahaan. Tindakan manajemen laba dalam pelaporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya dewan direksi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi maka akan semakin meningkatkan tingkat kepercayaan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya. Proporsi dewan direksi dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan, semakin banyak anggota dewan direksi maka akan menghasilkan keputusan yang semakin baik dikarenakan semakin banyak pola pikir yang dapat dikembangkan pada proses pengambilan keputusan. Sehingga tingkat pengelolaan pada pelaporan keuanganpun akan terkendali dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Komisaris independen bertanggung jawab atas pengawasan dan segala keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi dalam mengelola suatu perusahaan yang sesuai dengan adanya prinsip-prinsip *good corporate governance*. Komisaris independen adalah posisi yang tepat dalam penerapan *good corporate governance* dan dalam meminimalisir tingkat manajemen laba

perusahaan. Karena komisaris independen merupakan suatu jabatan pada dewan komisaris dimana ia tidak terlibat pada faktor keuangan, kepengurusan ataupun hubungan dengan jabatan lainnya sehingga tidak akan mempengaruhi sikapnya dan akan bertindak independen (adil). Disini komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan peran dewan komisaris sehingga dapat terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen akan membawa dampak yang baik untuk perusahaan sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara menekan pihak manajemen berlaku jujur dalam pelaporan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi S. & Khoiruddin (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan :

H2 : Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan saham oleh pihak institusi dengan jumlah yang besar atau tinggi akan memunculkan suatu usaha pengawasan yang semakin besar sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer yang menyebabkan timbulnya manajemen laba (*earnings management*). Adanya pengawasan dari pihak institusi akan menciptakan kinerja manajemen yang baik, karena kontrol dari peranan pihak institusi dalam menekan tindakan manajemen laba perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Arifah (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa :

H3 : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Asing merupakan kegiatan penanaman modal oleh pihak asing (yang berada di luar negeri) baik perorangan ataupun lembaga pada perusahaan di Indonesia. Investor asing dapat berperan penting dalam menekan tindakan manajemen laba perusahaan karena independensinya yang tinggi hal tersebut bisa dilakukan melalui pengawasan yang dilihat pada ketidaknormalan arus kas operasi, ketidaknormalan beban discretionary maupun ketidaknormalan biaya produksi pada laporan keuangan perusahaan (Guo et al, 2015). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) serta penelitian oleh Anwar dan Buvanendra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

H4 : Kepemilikan Asing memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing merupakan proksi dari *good corporate governance* pada penelitian ini yang dapat menekan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai pengelola atas kebijakan dan strategi perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab dalam memonitoring kinerja manajemen perusahaan sehingga tidak akan timbul adanya perilaku opportunistik pada seorang manajer. Maka pihak manajer akan terus termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan ditambah dengan peran investor institusi dan investor asing yang juga turut serta melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat terkontrol dengan baik agar dalam pelaporan keuangannya sesuai dengan yang diharapkan para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang hipotesisnya yaitu :

H5 : Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada subsektor transportasi periode 2017-2019.

B. KAJIAN LITERATUR ***Agency Theory* (Teori Agen)**

Teori agensi menjelaskan hubungan yang saling berkaitan yang terjadi antara pemegang atau pemilik saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) (Jensen dan meckling, 1976) dalam (Herlambang, 2015). Dalam teori agensi ini menekankan pentingnya pemisahan antara *principal* dengan *agent* tujuannya dari pemisahan ini ialah agar *principal* memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien saat perusahaan tersebut dikelola oleh agen. Hubungan keagenan ini muncul karena ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain dalam memberikan jasa dan kemudian mewakilkan orang lain tersebut yang dipekerjakan untuk mengambil keputusan. Salah satu cara guna untuk mengurangi serta meminimalisir terjadinya konflik keagenan yaitu dengan menerapkannya suatu mekanisme dimana mereka bertugas untuk melakukan pengawasan melalui *good corporate governance* atau biasa disebut dengan tata kelola yang baik.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Informasi adalah unsur yang terpenting bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya karena informasi sendiri menyajikan keterangan serta catatan ataupun gambaran mengenai keadaan masa lalu, saat ini, ataupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa melalui penerapan *good corporate governance* para investor bisa mendapatkan berbagai informasi tentang perusahaan yang baik dengan diterapkannya *good corporate governance*, hal tersebut bisa menjadi acuan untuk para investor guna menentukan keputusannya (Brigham dan Houston, 2001:179). Teori sinyal membahas kenapa suatu perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan ataupun manajemen perusahaan (*agent*) pada pihak luar / eksternal terutama pada calon investor. Dari informasi tersebut pihak eksternal seperti investor dapat menilai tingkat kesehatan keuangan milik perusahaan bahkan dapat juga menjadi acuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba atau tidak. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari pihak investor untuk menentukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) menyatakan bahwa definisi *good corporate governance* ialah “struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ–organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Penelitian ini fokus pada penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dalam empat variabel yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing”.

Manajemen Laba

Manajemen Laba (*earnings management*) menurut Andarini (2017) merupakan salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola suatu perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih serta nilai perusahaan sesuai dengan yang harapan manajemen. Sedangkan Assih dan Gudono (2000) dalam Herlambang (2015) mengartikan manajemen laba yang dilakukan secara sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mendapat suatu keadaan yang diinginkan atas laba yang dilaporkannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini berhubungan dengan angka-angka serta analisis yang berupa statistik, data tersebut kemudian diuji dengan menggunakan program SPSS Statistics. Sumber data pada penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman resmi yaitu website www.idx.co.id dan juga situs resmi dari masing-masing perusahaan transportasi, sehingga data pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan historis *annual report* dalam arsip atau dokumen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2020, dengan objek penelitian yaitu perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dokumentasi berupa dokumen merupakan instrumen pada penelitian ini, yang kemudian diolah menjadi data penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi

dengan mengumpulkan data pada *annual report* perusahaan transportasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 kemudian diolah menggunakan teknik *purposive sampling* hingga diperoleh sampel penelitian.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan

ke dalam empat (4) variabel yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung-jawab atas menentukan kebijakan dan strategi demi terlaksananya manajemen perusahaan yang baik. Dewan direksi ialah perwakilan dari sederet para pemegang saham yang dimana mereka harus bisa memastikan tujuan untuk perusahaannya agar terlaksana dengan baik. Menurut Murwaningsari (2007), pengukuran dewan direksi yaitu dengan mengetahui berapa banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi tindakan independensinya atau tanpa dipengaruhi pihak manapun, biasanya komisaris independen ini ialah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen dapat diukur dengan rasio atau rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

KN = Komisaris Independen

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam maupun luar negeri baik berupa bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Berikut adalah rumus pengukuran kepemilikan institusional :

$$\frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Asing adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemodal asing yang berasal dari luar negeri baik oleh individu maupun lembaga terhadap perusahaan di Indonesia. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

KA = Kepemilikan Asing

Manajemen laba (*earning management*) ialah perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan serta menurunkan laba dalam proses pelaporan guna untuk keuntungannya sendiri. Perhitungan praktik Manajemen Laba dinyatakan oleh Dechow, et al (1995) dengan tingkat *discretionary accrual* yang dipaparkan dalam rumusnya yaitu:

Kemudian dijabarkan menggunakan metode *Modified Jones Model* (Jennifer J. Jones,

1991) untuk menghitung tingkat *non discretionary accrual*, yaitu :

$$\frac{REV_{it} - \beta_1 \Delta A_{it-1} - \beta_2 REC_{it} - \beta_3 PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien *beta* (*firm-specific parameters*).

A_{it-1} = total aset pada perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya).

REV_{it} = pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang) dikurangi pendapatan tahun t-1.

REC_{it} = piutang bersih perusahaan i tahun t dikurangi piutang tahun t-1.

PPE_{it} = *property, plant, and equipment* (jumlah aktiva tetap) perusahaan i tahun t.

ε = error.

Sehingga, *discretionary accrual* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Ketera

ngan :

DA_{it} = *Discretionary Accrual* pada perusahaan i pada tahun t

(sekarang).

TA_{it} = Total Akrual (*total accruals*) pada perusahaan i pada tahun t (diperoleh dari laba bersih

– aliran kas dari aktivitas operasi).

A_{it-1} = Total Aset pada perusahaan i tahun t-1

(sebelumnya). NDA_{it} = *non discretionary accrual* pada perusahaan i tahun t.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data variabel yang diteliti. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik guna memenuhi syarat

dilakukannya uji hipotesis demi menghindari terjadinya bias pada data yang diteliti. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menginvestigasi variabel independen yang lebih dari satu variabel dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

X2 = Komisaris Independen

α = Konstanta

X3 = Kepemilikan Institusional

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X4 = Kepemilikan Asing

X1 = Dewan Direksi

ε = Komponen error dalam model

Uji hipotesis dilakukan dengan 3 langkah cara yaitu yang pertama uji t, dimana uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan uji F guna menganalisis adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah ketiga yaitu dilakukan pengujian uji R², dimana uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen GCG terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	45	,00	1,00	,8889	,31782
Komisaris Independen	45	,33	,67	,4182	,09496
Kepemilikan Institusional	45	,67	,98	,8457	,09298
Kepemilikan Asing	45	,01	,89	,2875	,27554
Manajemen Laba	45	-,26	,05	-,1028	,06769
Valid N (listwise)	45				

Tabel 1 Statistik Deskriptif diatas menjelaskan tentang karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Dewan direksi yang menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8889 dengan *standard deviation* (batas penyimpangan) sebesar

0,31782. Komisaris independen memiliki nilai *minimum* sebesar 0,33 dan nilai *maximum*nya adalah 0,67, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,4182 dengan *standard deviation* sebesar 0,09496. Kepemilikan institusional memiliki nilai *minimum* sebesar 0,67 dan nilai *maximum*nya sebesar 0,98, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,8457 dengan *standard deviation* sebesar 0,09298. Kepemilikan asing memiliki nilai *minimum* sebesar 0,01 dan nilai *maximum*nya adalah 0,89, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,2875 dengan *standard deviation* sebesar 0,27554. Manajemen laba yang diukur dengan rumus *discretionary accrual* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,26 dan nilai *maximum* sebesar 0,05, sedangkan nilai *mean* sebesar -0,1028 dengan *standard deviation* sebesar 0,06769.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji

Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06275155
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,082
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data perusahaan sampel telah terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,06581	1,737

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $dU (1,7200) < D-W (1,737) < 4-dU (2,28)$ yang artinya nilai D-W yaitu sebesar 1,737 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,7200 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,28. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Multikolinieritas

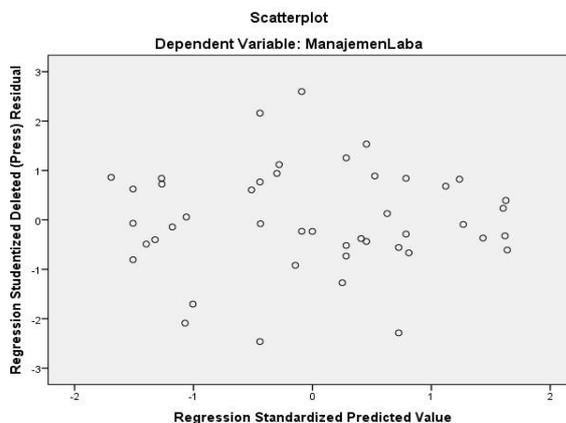
Tabel 4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Direksi	,832	1,202
	Komisaris Independen	,778	1,286
	Kepemilikan Institusional	,857	1,167
	Kepemilikan Asing	,879	1,137

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen berkisar antara 0,778 hingga 0,879 atau lebih besar daripada 0,01 serta nilai VIF berkisar antara 1,137 hingga 1,286 atau tidak lebih besar daripada 10,00. Sehingga kesimpulannya adalah bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa data yang digambarkan melalui titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, juga tidak membentuk pola tertentu sehingga kesimpulannya adalah data penelitian pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,278	,103		-2,705	,010
	Dewan Direksi	-,009	,034	-,041	-,256	,799
	Komisaris Independen	-,079	,118	-,111	-,670	,507
	Kepemilikan Institusional	,269	,115	,369	2,332	,025
	Kepemilikan Asing	-,039	,038	-,157	-1,005	,321

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh hasil regresi sebagai berikut, yaitu :

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

- Dewan Direksi memiliki nilai uji t hitung sebesar $-0,256 \leq t$ tabel (2,0195) dan nilai signifikansi sebesar $0,799 > 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ke 1 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- Komisaris Independen memiliki nilai uji t hitung sebesar $-0,670 \leq t$ tabel (2,0195) dan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ke 2 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- Kepemilikan Institusional memiliki nilai uji t hitung sebesar $2,332 \geq t$ tabel (2,0195) dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ke 3 pada penelitian ini diterima, artinya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- Kepemilikan Asing memiliki nilai uji t hitung sebesar $-1,005 \leq t$ tabel (2,0195) dan nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ke 4 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Uji F

**Tabel 6 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,028	4	,007	1,637	,184 ^b
Residual	,173	40	,004		
Total	,202	44			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 6 diatas, maka diketahui nilai uji F hitung yaitu sebesar $1,637 < F$ tabel (2,8327) dan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis ke 5 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,055	,06581

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada Tabel 7 diatas, diketahui nilai uji R^2 menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,055 yang artinya bahwa senilai 5,5% variabel manajemen laba yang dirumuskan dengan *Discretionary Accrual* dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan

Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jumlah dewan direksi yang ada pada perusahaan tidak dapat menjamin ada atau tidaknya tingkat kecurangan pada manajemen laba perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan dewan direksi belum sepenuhnya melakukan tanggungjawab atas kebijakan dan strategi perusahaan sehingga dewan direksi tidak dapat mempengaruhi peningkatan maupun penekanan pada tindakan manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2018) tentang “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan Komisaris

Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya dewan komisaris independen pada suatu perusahaan tidak menjamin jika perusahaan tersebut dapat terhindar dari masalah kecurangan yang disebabkan oleh kepentingan manajemen yaitu adanya tindakan manajemen laba. Beberapa komisaris independen perusahaan masih memiliki hubungan afiliasi dengan pihak manajemen perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi peningkatan maupun penekanan terhadap manajemen laba perusahaan, karena hubungan afiliasi yang dimiliki komisaris independen pada suatu perusahaan dapat membuat pihak komisaris kehilangan sikap independensinya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2016) tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* Di Industri Perbankan Indonesia” dan Widyaningsih (2017) berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan

Institusional memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena Kepemilikan Institusional memiliki peran penting dalam mengawasi proses pengelolaan manajemen perusahaan, dalam hal ini kepemilikan saham yang besar atau tinggi jika dilihat dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Proses *monitoring* tersebut dapat dilakukan untuk menekan adanya tindakan kecurangan pada proses pengelolaan manajemen laba perusahaan. Nilai positif yang dihasilkan memiliki arti bahwa Kepemilikan Institusional yang semakin besar atau meningkat dapat menekan pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan *good corporate governance* serta dapat menekan adanya tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba perusahaan yang nantinya dapat merugikan perusahaan karena tindakan tersebut dapat menghilangkan kepercayaan para pemegang saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2016) tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* Di Industri Perbankan Indonesia” yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan

Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Asing tidak menjamin dapat menekan adanya tindakan manajemen laba perusahaan, hal tersebut bisa disebabkan karena pihak asing tidak dapat senantiasa melakukan

pengawasan langsung terhadap suatu perusahaan yang diinvestasikannya, dikarenakan mereka tidak berada pada negara yang sama. Sehingga pihak asing hanya bisa mengetahuinya via *online*, oleh karenanya kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi penekanan ataupun peningkatan tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekpulu dan Omoye (2018) tentang “*Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Nigerian Listed Firms*” yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dikarenakan variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing hanya memiliki prosentase yang kecil yaitu sebesar 5,5% untuk menjelaskan manajemen laba yang dirumuskan dengan *Discretionary Accrual*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semua variabel tersebut tidak dapat dijadikan pemicu dalam meningkatkan manajemen laba, karena sebagian besar variabel tersebut tidak memberikan dampak yang positif pada penurunan atau penekanan tindakan manajemen laba atau bahkan sama sekali tidak ada hubungannya dalam proses penekanan tindakan manajemen laba. Oleh sebab itu jika digabungkan secara bersama, variabel dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak akan dapat mempengaruhi manajemen laba.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut

1. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2017-2019.
2. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2016-2018.
3. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2016-2018.
4. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2016-2018.
5. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2017-2019.

REFERENCE

- Andarini, Dwina. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Universitas Pasundan. <https://scholar.google.co.id/>
- Anonym. (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved Maret 23, 2020, from Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Anwar, Hassan & S. Buvanendraa. (2019). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Theory & Practice*, 44-65.

- Arifah, Fatma Nur. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management Di Industri Perbankan Indonesia. In Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan Good Corporate Governance. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- CNN Indonesia. (2019, April 30). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. Retrieved Juli 30, 2020, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. https://www.academia.edu/21469164/Detecting_Earnings_Management_A_New_Approach
- Ekpulu, G. A. & A. S. Omoye. (2018). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Nigerian Listed Firms. *International Accounting and Taxation Research*, 57-74.
- Fatmawati, Yunel. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 1-26.
- Guo, Jun, et al. (2015). Foreign Ownership And Real Earnings Management: Evidence from Japan. *Journal of International Accounting Research*, 14(3), 185-213.
- Herlambang, Setyarso. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi.
- Jensen, M. C & W.H Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), Hal 305-360.
- Jones, Jennifer J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Muzakkir. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. In Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar: UIN Alauddin. <https://garuda.ristekdikti.go.id>
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011.
- S., Eva Rosa Dewi & Moh. Khoiruddin. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Jurusan Manajemen*, 156-166.
- Widyaningsih, Hastuti. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 91-107.